

Dukungan Keluarga terhadap Keyakinan Sembuh Pasien Tuberkulosis Resisten Obat

Sri Arini Winarti Rinawati ⁽¹⁾, Sepsiana Puspitasari ⁽²⁾

⁽¹⁾ Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

⁽²⁾ Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada

Article Info

Article history:

Received August 11th, 2023

Revised May 28th, 2024

Accepted Aug 28th, 2024

Keywords:

Tuberculosis

Drug-Resistant Tuberculosis

Family Support

Belief in Healing

Treatment for drug-resistant tuberculosis (TB)

ABSTRACT

Patients with drug-resistant tuberculosis (DR-TB) must undergo a heavy and prolonged treatment, which increases the chances of them defaulting on their medication. Family support is considered to help patients boost their treatment motivation. This study aims to examine the tendency of family support towards the healing beliefs of patients with drug-resistant tuberculosis (TB RO). This is a cross-sectional study involving 50 patients with TB RO in the Special Region of Yogyakarta from 2016 to 2020, utilizing a research instrument in the form of a questionnaire. Patients with good family support tend to be confident in their recovery (84%), while 44% of patients with less family support are uncertain about their recovery. Family support may influence patients' recovery beliefs, depending on the emotional conditions they experience.

Copyright © Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology).

All rights reserved.

Corresponding Author:

Sepsiana Puspitasari,

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat,

Universitas Gadjah Mada,

Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

Email: sepsianapuspitasari@mail.ugm.ac.id

1. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) Resisten Obat merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat serius di dunia, termasuk di Indonesia [1]. Pasien yang menderita TB Resisten Obat menghadapi tantangan yang lebih besar dalam proses penyembuhan dibandingkan dengan pasien TB biasa, karena resistensi terhadap satu atau lebih obat anti-TB. Hal ini menyebabkan pengobatan menjadi lebih lama, lebih kompleks, dan memiliki efek samping yang lebih berat [2]. Di tengah tantangan ini, keyakinan pasien terhadap kemungkinan sembuh menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan dan hasil klinis. WHO memperkirakan terdapat 600.000 kasus Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) pada tahun 2016, tetapi hanya 129-689 orang yang mendapatkan pengobatan [1]. Di Indonesia, setidaknya terdapat 12% pasien TB RO dari seluruh kasus TB yang tertangani [2]. Pengobatan TB RO merupakan pengobatan yang lebih lama dan lebih panjang, dengan protocol yang lebih ketat serta efek samping yang lebih berat [3], hal ini tentu menjadi tantangan lain bagi pasien untuk dapat menyelesaikan pengobatannya hingga tuntas. Terlebih disertai dengan adanya stigma dan diskriminasi yang dapat dialami pasien dari lingkungan sosialnya [4]. Hal tersebut akan membuat pasien cenderung menarik diri, merasa putus asa, dan berpeluang menghentikan pengobatan [5].

Keluarga merupakan lingkungan terdekat pasien TB RO di dalam tempat tinggalnya. Keluarga dianggap memiliki peluang besar untuk menguatkan pasien dari segi emosional maupun material [6]. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan sembuh pasien. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, material, dan informasi dapat membantu pasien dalam menghadapi kesulitan selama proses pengobatan. Dukungan ini dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti pengobatan secara tepat dan teratur, serta membantu mengurangi rasa stres dan kecemasan yang dapat menghambat proses penyembuhan [4]. Dukungan keluarga terbagi atas empat aspek, yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental [7]. Bila dimanfaatkan dengan tepat, dukungan dari keluarga ini mampu memperbesar pasien untuk sembuh. Namun, tidak banyak keluarga pasien TB RO yang memahami pentingnya dukungan seperti ini, karena kebanyakan pasien TB RO berasal dari keluarga dengan pendidikan rendah [8].

Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu penelitian mengenai dukungan keluarga pada pasien TB RO. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji gambaran dukungan keluarga dan keyakinan untuk sembuh pada pasien TB RO di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional analitik terhadap 50 pasien TB RO di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data pasien didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam rentang waktu tahun 2016-2020. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner isian singkat, yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga serta keyakinan pasien untuk sembuh selama masa pengobatan mereka. tingkat dukungan keluarga dengan menggunakan skala Likert, yang mencakup dimensi dukungan emosional, dukungan material, dan dukungan informasi. Bagian kedua mengukur keyakinan sembuh pasien menggunakan skala keyakinan sembuh yang dikembangkan berdasarkan model keyakinan kesehatan (Health Belief Model).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah kami peroleh, kami lihat secara frekuensi-distributif untuk melihat kecenderungan dukungan keluarga terhadap keyakinan untuk sembuh. Proses distribusi data menggunakan aplikasi computer, adapun distribusi frekuensi tersebut kami sajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 1. Dukungan Keluarga dengan Keyakinan Sembuh pada Pasien TB RO

Dukungan Keluarga	Keyakinan Untuk Sembuh					
	Yakin untuk Sembuh		Tidak Yakin untuk Sembuh		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	11	84%	2	16%	13	100%
Kurang	21	56%	16	44%	37	100%
Total	32	64%	18	36%	50	100%

Data yang telah disajikan pada table 1, sebanyak 13 orang (26%) dari seluruh responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Sebanyak 37 orang (74%) memiliki dukungan keluarga yang kurang. Dari seluruh responden dengan dukungan keluarga yang baik, sebanyak 84% di antaranya berkeyakinan kuat untuk sembuh, dan 16% di antaranya tidak yakin untuk sembuh. Dari seluruh responden dengan dukungan keluarga yang kurang, sebanyak 56% yakin untuk sembuh dan 44% tidak yakin untuk sembuh. Sehingga, dapat dilihat bahwa prosentase keyakinan untuk sembuh lebih tinggi pada kelompok dengan dukungan keluarga yang baik (84%) dibandingkan dengan kelompok dukungan keluarga kurang 56%.

3.1. Dukungan Keluarga dan Keyakinan untuk Sembuh

Dukungan keluarga merupakan faktor krusial keadaan kesehatan seseorang [9]. Berdasarkan data yang didapatkan, sebagian besar responden masih memiliki dukungan keluarga yang kurang atau belum ideal. Hal ini mungkin dikarenakan tingkat ekonomi yang rendah maupun pengobatan jangka panjang yang menjadi tantangan besar bagi keluarga [8]. Selain itu, masih banyak responden yang tidak mengetahui bagaimana wujud dukungan keluarga yang baik untuk pasien. Dukungan keluarga dikatakan ideal bila memenuhi 4 aspek, yakni dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional [7]. Dukungan informasional merupakan dukungan dalam bentuk pemberian informasi, dalam hal ini adalah informasi seputar Tuberkulosis Resisten Obat. Pemberian informasi ini dapat berupa bantuan untuk mencari edukasi mengenai permasalahan TB RO yang sedang dihadapi, bertanya pada dokter, membaca dan mempelajari TB RO, dan lain sebagainya. Dukungan keluarga dapat menjadi kurang saat keluarga tidak bertanya aktif pada dokter maupun tidak memberikan informasi yang sesuai bagi pasien TB RO. Dukungan instrumental merupakan dukungan pemberian sarana prasarana seperti kamar yang ideal bagi pasien TB RO yaitu terpisah dari anggota keluarga lain, memiliki ventilasi atau pertukaran udara yang baik, dan memiliki kelembaban sesuai. Sehingga, beberapa responden mungkin memiliki dukungan yang kurang karena tidak mampu memberikan kamar yang sesuai dan gizi yang mencukupi, atau tidak tahu bahwa mereka selayaknya memberikan hal tersebut. Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk apresiasi kepada pasien TB RO. Apresiasi dapat diberikan saat pasien menyelesaikan pengobatan harian, maupun saat pasien berhasil menangani efek samping yang menjadi masalah dalam keseharian, atau apresiasi dalam bentuk lain yang membuat pasien merasa dirinya telah berhasil melampaui beberapa tantangan pengobatan. Dukungan keluarga pada responden dapat menjadi kurang saat mereka tidak memberikan apresiasi yang cukup pada responden. Dukungan emosional merupakan dukungan dalam bentuk pemberian afeksi, kasih sayang, perhatian, dan sebagainya yang berkaitan erat dengan pembangunan emosional positif pada diri pasien [10]. Sehingga, dukungan keluarga pada responden dapat menjadi kurang saat mereka tidak membangun sisi emosional pasien dengan baik, sehingga membuat pasien semakin merasa putus asa dan menderita secara psikis [11].

3.2. Kecenderungan Dukungan Keluarga terhadap Keyakinan Sembuh pada Pasien TB RO

Kami menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang kurang (74%), dan memiliki keyakinan untuk sembuh (64%). Namun, meski demikian, keyakinan untuk sembuh tetap ditemukan sebagian besar pada pasien yang memiliki dukungan keluarga ideal. Sehingga, dapat terlihat bahwa dukungan keluarga yang baik cenderung membuat pasien semakin yakin untuk sembuh karena mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengobatan TB RO sulit dan dilakukan dalam jangka panjang, sehingga mereka membutuhkan dukungan lebih daripada saat mereka sehat [12]. Ditambah lagi, efek samping obat TB RO bermacam-macam seperti halusinasi, sulit makan, nyeri sendi, pusing kepala berat, hingga gangguan metal dan putus asa [13]. Dalam hal seperti itu, yang paling dibutuhkan pasien adalah dukungan untuk tetap melanjutkan pengobatannya walaupun mereka mengalami berbagai tantangan berat untuk bertahan hidup [8]. Saat mereka memiliki dukungan yang baik, maka kekuatan internal dalam diri mereka akan meningkat dan hal ini dapat membantu mereka menyelesaikan pengobatan [14].

Hasil yang didapatkan tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini. Penelitian ini diterapkan pada 50 responden yang mendapatkan pengobatan di RS Sardjito saja, dan tidak mengkaji pasien pada RS lain. Selain itu, tidak dilakukan wawancara mendalam pada masing-masing pasien, sehingga pasien tidak berkesempatan memberikan penjelasan detail mengenai dukungan keluarga yang diterimanya serta keyakinannya untuk sembuh.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar pasien memiliki dukungan keluarga yang kurang (74%), dan yakin untuk sembuh (64%). Namun, responden yang tidak yakin bisa sembuh lebih banyak ditemui pada pasien dengan dukungan keluarga kurang (44%) dibandingkan dengan pasien dukungan keluarga baik (16%). Dukungan keluarga penting untuk meningkatkan keyakinan kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- N. Ndjeka *et al.*, "High treatment success rate for multidrug-resistant and extensively drug-resistant tuberculosis using a bedaquiline-containing treatment regimen," *Eur. Respir. J.*, vol. 52, no. 6, pp. 1–9, 2018, doi: 10.1183/13993003.01528-2018.
- Dirjen PPPL Kemenkes RI, "Tuberkulosis Multi-Drug Resistant," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2019. <https://www.tbindonesia.or.id/page/view/22/tb-mdr> (accessed May 18, 2020).
- Kementerian Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Manajemen Terpadu Pengendalian Resistan Obat*. 2014.
- Z. Udwadia and J. Furin, "Quality of drug-resistant tuberculosis care: Gaps and solutions," *J. Clin. Tuberc. Other Mycobact. Dis.*, vol. 16, p. 100101, 2019, doi: 10.1016/j.jctube.2019.100101.
- C. Gugssa Boru, T. Shimels, and A. I. Bilal, "Factors contributing to non-adherence with treatment among TB patients in Sodo Woreda, Gurage Zone, Southern Ethiopia: A qualitative study," *J. Infect. Public Health*, vol. 10, no. 5,

- pp. 527–533, 2017, doi: 10.1016/j.jiph.2016.11.018.
- T. Sukartini, I. Minarni, and C. P. Asmoro, “Family Support, Self-efficacy, Motivation, and Treatment Adherence in Multidrug-resistant Tuberculosis Patients,” *Int. Nurs. Conf.*, no. Inc, pp. 178–182, 2019, doi: 10.5220/0008322301780182.
- L. Muna and U. Soleha, “Motivasi dan dukungan sosial keluarga mempengaruhi kepatuhan berobat pada pasien TB Paru,” *J. Ilm. Kesehatan*, vol. 7, no. 2, pp. 172–179, 14AD.
- B. Chen *et al.*, “Social support received by multidrug-resistant tuberculosis patients and related factors: A cross-sectional study in Zhejiang Province, People’s Republic of China,” *Patient Prefer. Adherence*, vol. 10, pp. 1063–1070, 2016, doi: 10.2147/PPA.S105655.
- R. Bhalavat, “Why Family Support is Crucial for The Recovery Process,” *Maryland Recovery*, 2016. .
- V. Peddireddy, “Quality of Life , Psychological Interventions and Treatment Outcome in Tuberculosis Patients : The Indian Scenario Psychological Distress in Tuberculosis,” vol. 7, no. October, pp. 1–9, 2016, doi: 10.3389/fpsyg.2016.01664.
- A. A. Roba *et al.*, “Tuberculosis patients are physically challenged and socially isolated: A mixed methods case-control study of Health Related Quality of Life in Eastern Ethiopia.,” *PLoS One*, vol. 13, no. 10, p. e0204697, 2018, doi: 10.1371/journal.pone.0204697.
- O. Oladimeji *et al.*, “Clients’ Perception of Quality of Multidrug-Resistant Tuberculosis Treatment and Care in Resource-Limited Setting: Experience from Nigeria Olanrewaju,” *Mycobacterium- Res. Dev.*, p. 13, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.5772/57353>.
- T. W. Yang *et al.*, “Side effects associated with the treatment of multidrug-resistant tuberculosis at a tuberculosis referral hospital in South Korea,” *Med. (United States)*, vol. 96, no. 28, 2017, doi: 10.1097/MD.00000000000007482.
- S. Khanal, H. Elsey, R. King, S. C. Baral, B. R. Bhatta, and J. N. Newell, “Development of a Patient-Centred, Psychosocial Support Intervention for Multi-Drug-Resistant Tuberculosis (MDR-TB) Care in Nepal.,” *PLoS One*, vol. 12, no. 1, p. e0167559, 2017, doi: 10.1371/journal.pone.0167559.